

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Malang adalah salah satu kota yang terdapat di Provinsi Jawa Timur dan secara geografis berada di sebelah timur Kota Kediri, sebelah barat Kota Lumajang dan di sebelah selatan Kota Sidoarjo. Kota Malang memiliki beragam potensi wilayah, keadaan alam yang indah dan iklimnya yang relatif sejuk. Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Fakta ini tidak memungkiri sekiranya kota Malang memiliki populasi yang padat hingga mencapai total populasi sebanyak 933.739 dengan kepadatan penduduk 85/km² dengan populasi terbanyak yang menduduki peringkat ke-16. (Kota Malang - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, n.d., diakses 2022).

Kota Pendidikan atau Kota Pelajar, merupakan nama yang menjadi julukan untuk Kota Malang. Terkenal sebagai pusat pendidikan terbesar di Jawa Timur karena perkembangan pendidikan di kota Malang sangat pesat, didukung dari banyaknya jumlah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang cukup ternama, antaranya Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. Berdasarkan data, tercatat bahwa Kota Malang telah mencapai jumlah lembaga pendidikan tinggi sebanyak 59 lembaga, antara lain adalah 5 Politeknik, 9 Akademi Swasta, 4 Institut Swasta, 26 Sekolah Tinggi, 4 Universitas Negeri dan 11 Universitas Swasta. Hal ini menyebabkan jumlah mahasiswa meningkat setiap tahun dimana terdapat sejumlah 191,182 mahasiswa yang aktif perkuliahan dari 8 instansi perguruan tinggi pada tahun genap 2021/2022 (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, 2022).

Dampak peningkatan jumlah mahasiswa di Kota Malang adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang telah sedia ada tidak dapat menampung

pertambahan jumlah mahasiswa tersebut. Ini menyebabkan begitu banyak mahasiswa di Kota Malang memilih untuk mengerjakan tugas, berdiskusi dan belajar di tempat seperti kafe, (*'Nugas' di Cafe, Jadi Tren Kekinian Mahasiswa Malang* – rri.co.id, 12 Oktober 2022., diakses 2022). Namun tempat seperti itu seringkali belum bisa memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa.

Dewasa ini, penggunaan teknologi seluler atau *'mobile technology'* semakin meningkat setiap tahun. Hal ini menyebabkan perilaku bekerja turut berubah dengan memungkinkan untuk bekerja dari mana saja, yaitu secara jauh (*Kaum Milenial Harus Kuasai Skill Mendasar Abad 21* – NUANSA, Februari 2020). Muncullah sebuah fenomena mengglobal yang mana semakin banyak pekerja yang bekerja secara jauh di Kota Malang. Namun sayangnya, turut belum banyak wadah atau tempat yang bisa memfasilitasi pekerjaan tersebut.

Relevansi pepatah yang mengatakan bahwa “buku adalah jendela dunia” tidak pernah pudar meskipun saat ini arus informasi dunia internet telah mengubah gaya membaca manusia dari buku cetak ke buku digital. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan di 28 kota/kabupaten dengan 3360 responden beberapa tahun belakangan ini, ditemukan bahwa minat membaca di Indonesia hanya 25,1 persen. Lemahnya minat membaca di Indonesia ini menurut Misbah Fikrianto, didukung oleh beberapa faktor, antaranya kondisi perpustakaan itu sendiri, dimana perpustakaan-perpustakaan masih menjadi tempat yang sepi, hening dan terkesan angker (*Budaya Membaca Menjadi Kunci Sukses Membangun Suatu Bangsa* – NUANSA, Februari 2020).

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 23 ribu responden dengan kategori usia milenial dan Gen Z di 45 negara pada tahun 2021, tercatat bahwa sebanyak 35% dari Gen Z mengalami stres karena kesehatan fisik dan mental, manakala generasi milenial mencatat sebanyak 33%. Penyebab stress juga berpunca dari masalah sosial atau iklim politik dan prospek kerja/karier (*Ragam Penyebab Utama Stres Para Milenial dan Gen Z (2021)* –

databoks.katadata.co.id, 24 Agustus 2022, diakses 2022). Tingginya angka presentase stres ini menunjukkan bahwa pentingnya mewujudkan lingkungan kerja yang suportif serta tempat kerja yang mampu berkolerasi dengan kesehatan mental, level stress dan kecemasan penggunanya.

Oleh sebab itu, dengan adanya *Malang Co-Working Space & Library*, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi. *Malang Co-Working Space & Library* adalah sebuah kawasan yang digunakan untuk bekerja dan belajar, serta mewadahi sekelompok individu dengan bermacam kegiatan yang melibatkan kolaborasi, networking, diskusi, inovasi, informasi dan bisa bersinergi antara satu sama lain. Dengan pendekatan Arsitektur Biofilik, penulis merancang sebuah kawasan yang bisa menjadi tempat melepaskan stres, serta menjaga kesehatan mental dan fisikal penggunanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menjabarkan tentang keterkaitan masalah yang muncul akibat dari judul, tema dan tapak. Terdapat tiga masalah yang telah diidentifikasi dengan penjelasannya sebagai berikut:

1.2.1. Permasalahan judul dengan tema

Malang Co-Working Space & Library merupakan kawasan yang mewadahi sekelompok individu yang berkegiatan untuk belajar, belajar, dan mencari informasi. Fasilitas yang menjadi keunggulan *Malang Co-Working Space & Library* adalah *co-working space* dan perpustakaan atau *library* itu sendiri, dengan karakter fungsi yang berbeda. Dimana, *co-working space* menawarkan konsep ruang yang digunakan untuk beraktivitas secara individu maupun kelompok (Butler, 2008), sedangkan perpustakaan yang didominasi oleh kegiatan membaca pula, merupakan kegiatan yang sangat individual (Ariyani, 2015). Adapula, bahan pustaka di perpustakaan yang terbuat dari kertas, koleksi fotografi dan koleksi multimedia mudah rusak apabila disimpan di ruangan yang lembab dan bersuhu tinggi (Razak, 2007). Padahal tema Arsitektur Biofilik mengusung konsep yang membawa alam ke dalam ruangan,

secara langsung maupun tidak langsung (Browning, Ryan, & Clancy, 2014). Oleh karena itu, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu bagaimana fasilitas di Malang *Co-Working Space & Library* dapat saling bersinergi antara satu sama lain meskipun dengan konsep ruang dan fungsi yang berbeda, serta bagaimana mengimplementasikan tema Arsitektur Biofilik pada perancangan Malang *Co-Working Space & Library*.

1.2.2. Permasalahan judul dengan tapak

Malang *Co-Working Space & Library* adalah sebuah kawasan untuk kelompok atau individu melakukan pelbagai kegiatan yang melibatkan pembelajaran, pekerjaan dan mencari informasi. *Co-working space* harus memiliki suasana ruang yang nyaman dan memiliki sirkulasi yang mudah di akses (Ananda, Sardiyarso, Iskandar, & Immaculata, 2018). Begitu juga dengan perpustakaan yang didominasi oleh kegiatan membaca pula, merupakan kegiatan yang sangat individual (Ariyani, 2015), dimana memerlukan ruangan yang tenang dan nyaman. Tapak rancangan berada di Jalan Veteran yang merupakan salah satu kawasan paling aktif di Kota Malang dengan tingkat kepadatan, kebisingan dan kemacetan yang tinggi. Hal ini kerana keterdekatan lokasi tapak dengan beberapa perguruan tinggi serta pusat perdagangan yang terkenal. Maka, ditemukannya permasalahan tentang Malang *Co-Working Space & Library* dengan peranan lokasi tapak di Jalan Veteran, yaitu bagaimana merancang ruang dengan kenyamanan yang tinggi di lingkungan tapak yang turut mempunyai tingkat kebisingan yang tinggi.

1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

Arsitektur Biofilik adalah sebuah teori desain yang diawali dari kajian fenomena antara manusia dan alam, bahwa pada hakikatnya manusia mencintai lingkungan yang alami (Kellert, 2005). Konsep biofilik secara umum adalah integrasi desain dengan alam (Browning, Ryan, & Clancy, 2014). Namun begitu, lokasi rancangan berada di

tengah pusat kota Jalan Veteran yang merupakan kawasan sentra pendidikan dan perdagangan serta didominasi oleh lingkungan binaan karena terletak pusat kota. Maka dari itu, ditemukanlah permasalahan terkait bagaimana merancang langgam arsitektur Malang *Co-Working Space & Library* dengan mengimplementasikan pendekatan Arsitektur Biofilik pada tapak yang berada di lingkungan binaan.

1.3. Rumusan Masalah

Setelah proses identifikasi masalah dilakukan, maka terdapat 3 masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana merancang fasilitas yang dapat saling bersinergi antara satu sama lain serta mengimplementasikan Arsitektur Biofilik pada perancangan *Malang Co-Working Space & Library*?
2. Bagaimana merancang ruang di *Malang Co-Working Space & Library* dengan ketenangan yang tinggi di lingkungan tapak yang turut mempunyai tingkat kebisingan yang tinggi?
3. Bagaimana merancang langgam arsitektur Malang *Co-Working Space & Library* dengan pendekatan Arsitektur Biofilik pada tapak di lingkungan binaan?

1.4. Tujuan Perancangan

Perancangan Malang *Co-Working Space & Library* didasari oleh beberapa tujuan yaitu:

1. Merancang fasilitas yang dapat saling bersinergi antara satu sama lain serta mengimplementasikan Arsitektur Biofilik pada perancangan Malang *Co-Working Space & Library*.
2. Merancang ruang di *Malang Co-Working Space & Library* dengan ketenangan yang tinggi di lingkungan tapak yang turut mempunyai tingkat kebisingan yang tinggi.

3. Merancang langgam arsitektur Malang *Co-Working Space & Library* dengan pendekatan Arsitektur Biofilik pada tapak di lingkungan binaan.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat yang ingin dicapai dalam perancangan ini terdiri dari manfaat secara internal dan internal dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Internal

Mewujudkan interaksi positif antara pengguna Malang *Co-Working Space & Library* melalui kegiatan kolaborasi, diskusi, networking dan pembelajaran, serta menjadi tempat yang mengoptimalkan produktivitas, melepaskan stress serta memelihara kesehatan mental dan fisik pengguna.

2. Manfaat Eksternal

Mewujudkan sebuah komunitas sosial antara yang bersemangat dan produktif serta dapat lebih bersinergis antara satu sama lain dan memberi dampak maupun ide kreatif terhadap semua yang terlibat, yaitu antara pengguna dan pengunjung yang lain di Malang *Co-Working Space & Library*.

1.6. Tapak

Pemilihan lokasi tapak adalah berdasarkan judul rancangan yaitu Malang *Co-Working Space & Library* yang terletak di Jalan Veteran, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.



Gambar 1.1. Lokasi Tapak Rancangan

Sumber: Google Earth, diakses pada tanggal 8 Oktober 2022

Terdapat beberapa pertimbangan yang menjadi kriteria dalam pemilihan tapak di Jalan Veteran antaranya sebagai berikut:

1. Berpotensi tinggi menjadi tapak yang ikonik dan mudah diingat karena berada di jalan primer yang menjadi akses utama untuk ke pelbagai tujuan.
2. Mempunyai beberapa bangunan terkenal di sekitarnya, seperti Malang Town Square (MATOS), Taman Makam Pahlawan Untung Suropati dan Transmart MX Mall sehingga dapat menjadi penunjuk arah untuk ke tapak.
3. Lebar jalan di tapak mencapai 4meter dan mempunyai 3 jalur sehingga memudahkan aksesibilitas ke tapak.
4. Tapak mempunyai jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang lumayan banyak, dimana sesuai untuk diterapkannya tema Arsitektur Biofilik yang memerlukan alam alami di lingkungannya.
5. Terletak berdekatan dengan beberapa perguruan tinggi sehingga bisa menarik lebih banyak pengguna dari kalangan mahasiswa untuk ke tapak, dengan radius lokasi tapak dengan lokasi perguruan tinggi:
 - a. Universitas Brawijaya (UB): 5 menit
 - b. Universitas Negeri Malang (UM): 3 menit
 - c. Institut Teknologi Nasional Malang (ITN Malang): 5 menit

- d. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Kampus II: 6 menit
- e. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki): 8 menit
- f. Politeknik Negeri Malang (POLINEMA): 10 menit

1.7. Tema

Tema yang menjadi pendekatan desain dalam perancangan Malang *Co-Working Space & Library* adalah Arsitektur Biofilik. Arsitektur biofilik adalah desain yang menyediakan kesempatan bagi manusia untuk hidup dan bekerja di tempat yang sehat, minim tingkat stress, serta menyediakan kehidupan yang sejahtera dengan cara mengintegrasikan desain dengan alam (Browning, Ryan, & Clancy, 2014). Tema ini diangkat dalam rangka untuk merespon isu tentang peningkatan stress dalam kalangan milenial dan Gen Z. Melalui penerapan tema Arsitektur Biofilik pada Malang *Co-Working Space & Library* ini, diharapkan dapat menjadi wadah atau sarana yang bisa mewujudkan lingkungan kerja yang suportif serta tempat kerja yang mampu berkolerasi dengan kesehatan mental, level stres dan kecemasan untuk para penggunanya.